



## PENGARUH STRUKTUR ASET, PAJAK TANGGUHAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL

Anisa Dwi Savitri<sup>1</sup>, Sevty Wahiddirani Saputri<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

Email: anisadwisavitri59@gmail.com, dosen01468@unpam.ac.id

### Abstract

*This research aims to analyze asset structure, deferred taxes and tax avoidance on capital structure. The type of research used is quantitative with a quantitative associative approach using secondary data. The population in this research is Consumer Non Cyclical Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The sample used in this research was 32 companies with an observation period of 5 years in the 2018 - 2022 time period and the number of financial reports sampled in This research totaled 160. The analysis used was descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. The analytical tool used in this research is analysis with the help of the E-views Version 12 program. The results of the research conducted show that simultaneously Asset Structure, Deferred Taxes and Tax Avoidance have an effect on Capital Structure. Meanwhile, partially Asset Structure has a positive effect on Capital Structure, Deferred Tax has no effect on Capital Structure, and Tax Avoidance has an effect on Capital Structure.*

**Keywords:** Asset Structure; Deferred Tax; Tax Avoidance; Capital Structure

### 1. PENDAHULUAN

Sumber dana merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang, dapat menimbulkan biaya tetap berupa biaya modal. Biaya modal ini akan ditanggung oleh perusahaan berupa biaya bunga yang harus dibayarkan kepada investor. Apabila perusahaan menggunakan sumber dana dari internal perusahaan akan menimbulkan *opportunity cost*. Oleh karena itu manajer keuangan dihadapi oleh suatu keputusan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, salah satunya adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan proporsi hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, jika keputusan yang dilakukan tidak tepat dan cermat maka akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi, yang nantinya akan berakibat pada profitabilitas perusahaan (Yunita, 2022).



Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) melihat, prospek bisnis makanan saat ini masih konservatif. Meski demikian, FOOD tetap berusaha meluncurkan beberapa produk baru, yakni makanan siap saji dalam kemasan. Menurut Agustus, pasar selama pandemi ini cukup tertekan, oleh karenanya manajemen sempat memproyeksikan bahwa pendapatan tahun ini akan turun sekitar 19% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp 102 miliar (Handoyo, 2020). Pengambilan keputusan struktur modal perlu dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak biaya hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva menjadi salah satu komponen yang menentukan keputusan pendanaan perusahaan. (Rizkullah, 2020) menyatakan struktur aktiva adalah investasi dari perusahaan dalam bentuk aktiva tetap yang dapat diukur dengan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan, struktur aktiva dan aktiva tetap dapat dijadikan jaminan bagi investor agar investor tersebut percaya bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar maka struktur modal perusahaan akan tinggi yang akan mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah beban pajak tangguhan yang merupakan beban yang timbul karena perbedaan temporer atau waktu antara laba komersial dengan laba fiskal. Dimana beda temporer merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 dengan adopsi tambahan dari *International Accounting Standard* (IAS) No. 12, yang juga disandingkan dengan peraturan perpajakan Undang-undang Perpajakan No.36 tahun 2008.

Kristanto, (2020) menyatakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah teknik dan strategi penghematan pajak yang dapat diproses secara perizinan dan tidak berbahaya bagi wajib pajak karena tidak bertolak belakang kepada aturan perpajakan. Menaikkan nilai perusahaan merupakan pengertian dari struktur modal yang optimal yang diasumsikan akan memperoleh biaya awal keseluruhan tertimbang paling rendah sehingga akan menaikkan struktur modal perusahaan yang memberi dampak positif kepada struktur modal (Widyaningrum, 2015).

Penelitian ini mengembangkan penelitian Fitriati dan Handayani (2016) dengan judul pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal modal, perbedaan penelitian ini adalah adanya penambahan variable independent, Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

#### Rumusan Masalah

1. Apakah struktur aset, pajak tangguhan dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap struktur modal?



#### 4. Apakah penghindaran pajak terhadap struktur modal?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Myers (1984) menjabarkan *Pecking order theory* adalah teori alternatif yang menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit atau memiliki utang yang sedikit, hal ini dibuktikan dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi disebabkan perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal. Teori ini berdasarkan asumsi asimetris dimana manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Teori ini secara ringkas menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal (laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu daripada sumber eksternal (hutang dan saham) untuk struktur modalnya. Pendanaan bersumber dari utang digunakan apabila dana internal tidak mencukupi dan memadai. Apabila menggunakan pendanaan dari eksternal sangat dibutuhkan maka lebih cenderung menggunakan utang dibandingkan dengan saham (Paryanti, 2020).

Teori pecking order ini merupakan teori yang mempunyai keterkaitan dengan struktur modal. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara informasi asimetris dengan investasi dan keputusan pendanaan. Jadi peran seorang manajer dalam melakukan keputusan pendanaan untuk mencari informasi tentang tingkat peluang investasi dan peningkatan leverage dengan tingkat yang sama (Acaravci, 2015). Pendapat Spence, (1973) dalam Setyawati, (2019) teori sinyal merupakan teori tentang pilihan tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat menjadi sinyal/petunjuk bagi investor mengenai penilaian manajemen untuk prospek bisnis di masa yang akan datang. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memiliki keinginan untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan dan dividen kepada pihak internal dan eksternal, dengan harapan informasi tersebut dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tersebut.

Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan. Investor akan mengharapkan perusahaan dengan prospek yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk menghimpun modal baru dengan menggunakan utang (Brigham dan Houston, 2013). Struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (modal saham dan laba ditahan). Perbedaan struktur modal dan struktur keuangan yaitu, struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang, baik hutang jangka panjang atau jangka pendek dengan modal sendiri.



Brigham dan Weston, (2011) dalam Rizkullah, (2020) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap. Pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena perbedaan temporer atau waktu antara laba komersial dengan laba fiskal. Dimana beda temporer merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 dengan adopsi tambahan dari *International Accounting Standard* (IAS) No. 12, yang juga disandingkan dengan peraturan perpajakan Undang-undang Perpajakan No.36 tahun 2008. Brigham dan Houston (2011) dalam Rizkullah, (2020) bahwa semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari hutang.

Secara umum, *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda. Salah satunya yang didefinisikan oleh Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat). Beliau merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Pada dasarnya, *tax avoidance* ini bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara. Karena itu, *tax avoidance* berada di kawasan *grey area*, antara *tax compliance* dan *tax evasion*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diduga terdapat hubungan antara struktur aset, pajak tangguhan dan *tax avoidance* dengan struktur modal sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga struktur aset, pajak tangguhan dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

Rizkullah, (2020) menjelaskan struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap. Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambahkan aset lain yang bersifat permanen, sedangkan perusahaan perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari aset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang.

Berdasarkan penelitian Sari dan Ardini, 2017 struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Pratiwi (2017), yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dharmadi dan Putri (2018) struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) karena Struktur Aset berhubungan dengan banyaknya aset yang dapat dipergunakan sebagai jaminan kepada debitur, peluang suatu perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan utang semakin besar,



karena struktur aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam jumlah besar yang nantinya dipergunakan sebagai jaminan utang tersebut. Sehingga atas dasar tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Diduga struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal..

Pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena perbedaan temporer atau waktu antara laba komersial dengan laba fiskal. Dimana beda temporer merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 dengan adopsi tambahan dari *International Accounting Standard* (IAS) No. 12, yang juga disandingkan dengan peraturan perpajakan Undang-undang Perpajakan No.36 tahun 2008. Brigham dan Houston (2011) dalam Rizkullah, (2020) bahwa semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari hutang. Rizkullah, (2020) menjelaskan semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari hutang. Hasil penelitian dari Rizkullah, (2020) menyimpulkan bahwa beban pajak memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah positif berarti semakin besar beban pajak maka semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan. Penelitian Alfandia, (2017) menjabarkan pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sehingga atas dasar tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Secara umum, *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda. Salah satunya yang didefinisikan oleh Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat). Beliau merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Pada dasarnya, *tax avoidance* ini bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara. Karena itu, *tax avoidance* berada di kawasan *grey area*, antara *tax compliance* dan *tax evasion*. Berdasarkan penelitian Silaban, (2020) diduga bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap struktur modal. Hubungan antara ETR dan Stuktur Modal memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Ditemukan penelitian (Widyaningrum, 2015) mengungkapkan pengindaran pajak mempengaruhi struktur modal dengan hasil positif. Tetapi, menurut penelitian (Pratheepan dan Banda 2016) bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sehingga atas dasar tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Diduga penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal.



### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel struktur aset ( $X_1$ ), pajak tangguhan ( $X_2$ ) dan *tax avoidance* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu struktur modal ( $Y$ ) pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian dilakukan dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonedia (BEI) yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada periode 5 tahun mulai tahun 2018-2022. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

#### Operasional Variabel Penelitian

Struktur modal yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Fitriati dan Handayani (2018) struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal. Struktur modal perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*). Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui DER perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Struktur aktiva dapat menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Stuktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk komponen aktiva, baik aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Struktur aktiva diukur dari perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Beban pajak tangguhan timbul karena terdapat selisih waktu pencatatan transaksi yang berkaitan dengan laba akuntansi yang berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan. Akibat adanya perbedaan pengakuan pada akuntansi keuangan dan akuntansi fiskal ketika terjadi perubahan maka selisih tersebut harus diakui pada *income statement* sebagai beban pajak tangguhan. Maulita dan Framita, (2021) menyatakan bahwa rumus besaran pajak tangguhan adalah:

$$\text{BPT} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$



Penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu salah satu upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan yang biasanya sering dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) sesuai dengan rumus yang digunakan Putri dan Irawati, (2019) yang dapat dirumuskan dengan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

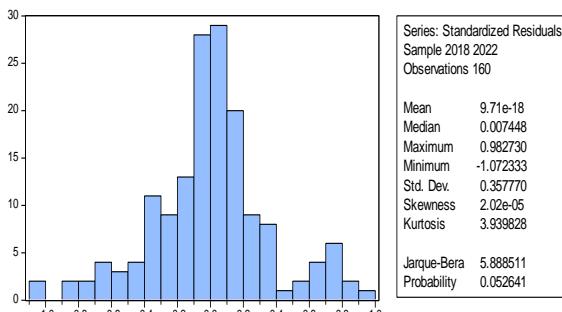
Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Terdapat 32 (tiga puluh dua) sample. Perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 atau selama 5 (lima) tahun pengamatan yang berjumlah menjadi 160 (seratus enam puluh) data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dalam laporan keuangan Perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada (Sekaran, 2006 dalam Susanti dan Fahlevi, 2016). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau sesuai dengan tujuan penelitian (Rifai, 2017). Metode ini digunakan untuk memperoleh data terbaru mengenai struktur aset, pajak tangguhan, *tax avoidance* dan struktur modal dalam laporan keuangan Perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

#### 4. Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, ada juga uji asumsi klasik ada uji normalitas, ada uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dilanjutkan ada uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang memuat uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,052 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

	Struktur Aset	Pajak Tangguhan	Penghindaran Pajak
Struktur Aset	1.000000	0.276395	0.059026
Pajak Tangguhan	0.276395	1.000000	-0.063367
Penghindaran Pajak	0.059026	-0.063367	1.000000

Pada tabel diatas menunjukkan nilai korelasi antara struktur aset ( $X_1$ ), pajak tangguhan ( $X_2$ ) dan penghindaran pajak ( $X_3$ ). Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variable bebas lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015), maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variable independen yang tingginya diatas 0,80, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedatisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau suatu pengamatan ke- pengamatan lain.

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.365179	0.110089	3.317114	0.0012
Struktur Aset	-0.509489	0.332656	-1.531581	0.1282
Pajak Tangguhan	6.723028	6.684247	1.005802	0.3165
Penghindaran Pajak	0.152425	0.157869	0.965514	0.3362

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya gejala



heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variable *independen* dan *dependen* terjadi atau tidak terjadi autokorelasi. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.825603	Mean dependent var	0.987125
Adjusted R-squared	0.778166	S.D. dependent var	0.856710
S.E. of regression	0.403504	Akaike info criterion	1.213378
Sum squared resid	20.35192	Schwarz criterion	1.886073
Log likelihood	-62.07027	Hannan-Quinn criter.	1.486536
F-statistic	17.40452	Durbin-Watson stat	2.003780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 2,003 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 160 dan jumlah variabel sebanyak 3 ( $k = 3$ ), maka diperoleh nilai *Durbin Lower* (DL) = 1,703 dan Durbin Upper (DU) = 1,779. karena nilai DU 1,779 lebih kecil dari DW 2,003 dan kurang dari 4–DU yaitu  $4 - 1,779 = 2,221$ , sehingga diperoleh hasil  $1,779 < 2,003 < 2,221$  dan sudah sesuai dengan syarat  $DU < DW < 4 - DU$ , maka dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab analisis perbandingan struktur aset, pajak tangguhan, *tax avoidance* dan struktur modal:

$$Y = 1,923 - 3,607X_1 + 23,396X_2 + 0,787X_3 + e$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat:

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.825603	Mean dependent var	0.987125
Adjusted R-squared	0.778166	S.D. dependent var	0.856710
S.E. of regression	0.403504	Akaike info criterion	1.213378
Sum squared resid	20.35192	Schwarz criterion	1.886073
Log likelihood	-62.07027	Hannan-Quinn criter.	1.486536
F-statistic	17.40452	Durbin-Watson stat	2.003780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Adjusted *R-squared* adalah sebesar 0,7781 Memiliki makna bahwa 77,81%. Struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel struktur aset ( $X_1$ ), pajak tangguhan ( $X_2$ ) dan penghindaran pajak ( $X_3$ ) sedangkan sisanya 22,19% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.825603	Mean dependent var	0.987125
Adjusted R-squared	0.778166	S.D. dependent var	0.856710
S.E. of regression	0.403504	Akaike info criterion	1.213378
Sum squared resid	20.35192	Schwarz criterion	1.886073
Log likelihood	-62.07027	Hannan-Quinn criter.	1.486536
F-statistic	17.40452	Durbin-Watson stat	2.003780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pencarian tabel pada F hitung dengan  $df=n-v$ ,  $160-4= 156$ . Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model *fixed effect* pada tabel 4.15 diperoleh bahwa F-statistic sebesar  $17,404 > F$  tabel yaitu 2,66 dan nilai probabilitas 0,000 dengan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel struktur aset ( $X_1$ ), pajak tangguhan ( $X_2$ ) dan penghindaran pajak ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di BEI Tahun 2018-2022. Hasil ini berarti membuktikan bahwa: Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial. Hipotesis 1 terbukti berpengaruh secara simultan antara variabel struktur aset ( $X_1$ ), pajak tangguhan ( $X_2$ ) dan penghindaran pajak ( $X_3$ ) terhadap struktur modal atau  $H_1$  diterima.

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.923291	0.260482	7.383577	0.0000
Struktur Aset	-3.607424	0.787096	-4.583207	0.0000
Pajak Tangguhan	23.39663	15.81558	1.479340	0.1416
Penghindaran Pajak	0.787387	0.373534	2.107940	0.0370

- Nilai sig. struktur aset  $0,00 < 0,05$  yang berarti struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
- Nilai sig. pajak tangguhan  $0,14 > 0,05$  yang berarti pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- Nilai sig. *tax avoidance*  $0,03 < 0,05$  yang berarti *tax avoidance* berpengaruh terhadap struktur modal.



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan struktur aset, pajak tangguhan dan penghindaran pajak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal.
2. Hasil pengujian variabel struktur aset secara parsial menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Hasil pengujian variabel pajak tangguhan secara parsial menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Hasil pengujian variabel penghindaran pajak secara parsial menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap struktur modal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Houston Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesepuluh), Jakarta: Salemba Empat.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (1989). Asset pricing. In Finance (pp. 81-85). Palgrave Macmillan, London.
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Destriana, Nicken dan Yeniatie. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No. 1. pp. 1- 16.
- Dewi, Ni Kadek Tika Sukma., dan I Made Dana. (2017). “Pengaruh *Growth Opportunity*, Likuiditas, *Non-Debt Tax Shield*, dan *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2): 772-801.
- Dila Angraini. (2021). Pengaruh Pendapatan Bunga, Ukuran Perusahaan dan Produktivitas Terhadap Rating Sukuk. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business. Vol. 4, No. 2. p-ISSN 2615-3009. e-ISSN 2621-3389.**
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Faizal. (2004). “Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance”. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Fitriati, Tutut. dan Nur Handayani. (2016). “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (10): 1-22.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Tujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Ghozali, Imam. (2016). *Applikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hari Setiawan dan Aris Sanulika. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. Vol 1 No. 1. No.ISSN: [2774-9347](#).

Khariry, M., dan M. W. Yusniar. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)." *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4 (2): 113-125.

Krisnanda, Putu Hary., dan I.G. Bagus Wiksuana. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5): 1434-1451.

Khurana, I. K. dan W. J. Moser. (2009). *Institutional Ownership and Tax Aggressiveves*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).

Lawi, Mohammad. (2016). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014." *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1): 1-6

Liwang, Florencia Paramitha. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009. *Jurnal Akuntansi*.ISBN 979-26-0255-0 .2012.

Muhammadinah. (2017). "Pengaruh *Cost Of Financial Distress* dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Jurnal I-Finance*, 1 (1): 67-84.

Mulyani, Hani Sri. (2017). "Analisis Struktur Modal Berdasarkan *Growth Opportunity*, Profitabilitas, *Effective Tax Rate* dan *Asset Tangibility* (Studi pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek



Indonesia Tahun 2011-2015).” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4(2): 55-67.

Mulyani, Nani dan Erick Agustinus. 2022. Pengaruh Profitability dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks BEI periode 2016-2020. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.5, No.2, Maret 2022. ISSN (online): 2599-171X ISSN (print) : 2598-9545.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Nainggolan, Misco Valensi. (2017). “Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, *Cash Holding*, Kontrol Kepemilikan, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1): 528-542.

Novitasari, Cahyaning. (2017). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (7): 1-21.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Ozkan, Aydin. (2010). Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run. *Journal of Business Finance and Accounting*. January-March. p:175-196

Qayyum, Sobia. (2013). “Determinants of capital structure: An empirical study of Cement industry of Pakistan.” *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(11): 784-795.

Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, 8, 167–182.

Saidi. (2004). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEJ Tahun 1997-2002.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11 (1), 44-58.



Sangeetha, M. (2013). "Factors Determining Capital Structure: A Case study of listed companies in Sri Lanka" Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.4, No.6, 2013

Sartono, Agus. (2009). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan soal dan Penyelesaiannya*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sutejo, B. S., Murhadi, W. R., dan Liem, J. H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2007-2011, 2(1): 1-11.

Surya, E. I., & Wuryani, E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size), Profitabilitas, Likuiditas, Produktivitas dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.

Tandean, Vivi Adeyani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank. Isbn: 978- 979-3649-81-8.

Winarno, Wahyu Wing. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wiwit Setyawati. (2019). "pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.2, No. 2: 214-240.